

PERAN KOMUNIKASI KELUARGA DALAM MENGENALKAN NILAI-NILAI ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI DESA PEROPA KECAMATAN KALEDUPA SELATAN KABUPATEN WAKATOBI

¹⁾Hariwani, ²⁾Asmurti, ³⁾Nana Adriana Hutari

^{1,2&3}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara

¹Email: Wanium01@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran komunikasi keluarga dalam mengenalkan nilai-nilai Islam pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan Teori komunikasi keluarga yang dikemukakan oleh McLeod 1972, Dalam penyusunan ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, menggunakan penentuan informan *snow ball* serta untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dalam konteks pendidikan nilai-nilai Islam sangat penting untuk pengembangan ketakwaan kepada Allah. Pola komunikasi yang inklusif, seperti kesepakatan bersama, pluralistik, dan memberikan kebebasan, berkontribusi positif dalam membentuk hubungan yang sehat dan mendukung. Orang tua memiliki peran sentral sebagai pendidik dan motivator dalam membangun pemahaman agama yang mendalam dan landasan moral yang kokoh bagi anak-anak mereka. Pola komunikasi keluarga yang tepat tidak hanya memfasilitasi pendidikan agama yang baik, tetapi juga menjadi pondasi kuat untuk perkembangan spiritual dan moral anak-anak di masa depan.

Kata Kunci: Komunikasi; Keluarga; Nilai-Nilai Islam

Abstract

The purpose of this study is to find out the role of family communication in introducing Islamic values in early childhood. This study uses the family communication theory put forward by McLeod 1972, In this preparation, the researcher uses a qualitative research method that is descriptive, using the determination of snow ball informants and to collect the data needed, the researcher uses three data collection methods, namely observation, interviews and documentation. The results of the study show that good communication between parents and children in the context of Islamic values education is very important for the development of piety to Allah. Inclusive communication patterns, such as mutual agreement, pluralism, and providing freedom, contribute positively to forming healthy and supportive relationships. Parents have a central role as educators and motivators in building a deep understanding of religion and a solid moral foundation for their children. The right family communication pattern not only facilitates good religious education, but also becomes a strong foundation for children's spiritual and moral development in the future.

Keywords: Communication; Family; Islamic Values

PENDAHULUAN

Komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi merupakan medium penting bagi pembentukan atau pengembangan pribadi untuk kontak sosial (Hutari, 2023). Melalui komunikasi dengan sesama, manusia dapat memenuhi kebutuhan jasmani dan rohaninya. Relasi antar manusia dibangun melalui komunikasi. Dengan kata lain, komunikasi menjadi sarana yang ampuh untuk membangun sebuah relasi antara kita dengan orang lain. Melalui komunikasi, kita bisa mengenal orang lain dan demikian sebaliknya kita juga dikenal oleh orang lain (Syahrudin, 2020). komunikasi yang baik dapat berjalan lancar dan berhasil begitu pula sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi, organisasi dapat macet atau berantakan (Irfaniniswan et al., 2024).

Keluarga adalah unit sosial dasar yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak, di mana anggota-anggotanya saling memengaruhi dan dipengaruhi dalam sebuah sistem yang dijiwai oleh kasih sayang, kebersamaan, dan tanggung jawab (Sarlan Menungsa et al., 2023). Keluarga berfungsi sebagai tempat pertama bagi individu untuk mendapatkan pendidikan, pengalaman interaksi, dan belajar memahami orang lain, serta mempengaruhi pembentukan karakter anak dari bayi hingga dewasa. Komunikasi keluarga sangat penting karena memungkinkan hubungan yang harmonis dan pemahaman tentang kebutuhan dan keinginan anggota keluarga. Tujuan komunikasi keluarga adalah untuk mengubah sikap dan perilaku (Astria et al., 2024). Komunikasi dalam keluarga sangat penting karena memungkinkan anggota keluarga untuk saling berbagi kebutuhan, keinginan, dan perhatian (Kasim et al., 2021). Komunikasi yang terbuka dan jujur menciptakan lingkungan yang mendukung ekspresi perasaan, menyelesaikan masalah, dan memahami perkembangan anak baik fisik maupun psikis (Dinny et al., 2023).

Setiap keluarga ingin memiliki komunikasi yang intens, dinamis, dan harmonis, karena cara orang tua dalam berkomunikasi dapat mempengaruhi pembentukan karakter anak. Sebuah keluarga memiliki caranya sendiri dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan anggota keluarga lain. Salah satu yang mempengaruhi perkembangan anak adalah pola komunikasi di dalam keluarga. Anak-anak akan belajar bagaimana berkomunikasi dengan orang lain dari orang tuanya (Sari et al., 2022).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa komunikasi efektif antara orang tua dan anak berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai agama sejak dini. Di Desa Peropa, Kecamatan Kaledupa Selatan, Sulawesi Tenggara, pendidikan agama oleh orang tua kepada anak usia dini sangat mendukung perkembangan moral anak. Oleh karena itu, komunikasi keluarga dalam mengenalkan nilai-nilai Islam pada anak usia dini sangat penting, dan penelitian ini berjudul "Peran Komunikasi Keluarga dalam Mengenalkan Nilai-Nilai Islam pada Anak Usia Dini" untuk meneliti hal tersebut lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus, pendekatan bersifat kualitatif yaitu memperoleh data sesuai dengan gambaran, keadaan, realita, dokumen, dan fenomena yang diselidiki. Sehingga data yang diperoleh peneliti dideskripsikan secara rasional dan objektif sesuai dengan kenyataan di lapangan (Sugiyono, 2019). Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena untuk memperoleh gambaran secara mendalam dan mendeskripsikan tentang bagaimana peran komunikasi keluarga dalam mengenalkan nilai-nilai Islam pada anak usia dini.

Lokasi Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Peropa, Kecamatan Kaledupa Selatan, Kabupaten Wakatobi, Provinsi Sulawesi Tenggara, dengan pertimbangan bahwa tempat

penelitian yang dituju oleh mahasiswa dikarenakan pada desa ini masih perlu ditingkatkan pengenalan nilai-nilai Islam pada anak usia dini..

Dalam penelitian ini hal yang menjadi bahan pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah pemilihan subjek dan informan. Subjek penelitian adalah memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data variabel penelitian, melekat dan yang dipermasalahkan. Sedangkan informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan juga merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti.

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan, maka subjek dalam penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria yakni orang tua yang memiliki anak dengan usia 3-7 tahun. Dengan mempertimbangkan bahwa informan mampu memberikan keterangan dan informasi mengenai permasalahan dalam penelitian pada beberapa keluarga di Desa Peropa, Kecamatan Kaledupa Selatan, Kabupaten Wakatobi, Provinsi Sulawesi Tenggara. Jadi informan dari penelitian terdiri dari 5 keluarga yang sudah memiliki anak dengan batas usia 3-7 tahun.

Teknik penentuan informan adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian kualitatif dikenal adanya informan. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam penelitian (Asari et al., 2023). Indikator dalam penelitian ini anak usia dini (3-7 tahun) sebanyak 5 keluarga di Desa Peropa terutama yang beragama Islam. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena indikatornya jelas yaitu anak usia dini. Peneliti akan menggunakan metode pendekatan komunikasi kepada pihak-pihak yang dianggap relevan dijadikan narasumber untuk memberikan keterangan terkait penelitian yang akan dilakukan.

Agar data dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan. Data yang diperoleh dicek kembali benar atau tidak serta terjadi perubahan atau tetap. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, kemudian keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kebenaran data yang dikumpulkan.
2. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian. Untuk meningkatkan kecermatan bisa dilakukan dengan membaca buku referensi, hasil penelitian terdahulu atau dokumendokumen terkait dengan masalah yang diteliti.
3. Triangulasi waktu. Waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Pengujian kredibilitas data dalam triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi, atau teknik lain dalam situasi yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi dalam keluarga memiliki peran yang sangat penting, khususnya antara orang tua dan anak dalam meningkatkan ketakwaan pada anak usia dini. Komunikasi yang sering terjadi dalam keluarga merupakan komunikasi interpersonal, pada penelitian ini peneliti berfokus pada teori Pola Komunikasi Keluarga (*Family Communication Patterns*) oleh McLeod dan Chaffee pada tahun (1972). Pola komunikasi terdiri dari pola komunikasi Konsensual, pola komunikasi pluralistik, pola komunikasi protektif dan pola komunikasi Laissez-Faire.

Untuk mengetahui tanggapan informan terhadap indikator pola-pola tersebut, penulis akan mengutarakan secara jelas dengan mencantumkan hasil wawancara seperti sebagai berikut:

1. Konsensual (Kesepakatan)

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa, dengan pola komunikasi konsensual (kesepakatan bersama antara orang tua dan anak), sangatlah penting sehingga harus membangun komunikasi yang baik terutama dalam memberi pemahaman tentang nilai-nilai Islam untuk meningkatkan ketakwaannya kepada Allah contohnya mengajarkan baca doa sebelum makan dan belajar membaca surah-surah pendek.

2. Pluralistik (Paham atas Keberagaman)

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa informan telah menerapkan pola komunikasi pluralistik (paham atas keberagaman) karena pola ini mengajarkan anak-anak usia dini perlu diperkenalkan dengan praktik/kegiatan keagamaan yang sesuai dengan keyakinan keluarga mereka. Ini dapat mencakup kegiatan seperti berdoa, membaca kitab suci, menghadiri ibadah, dan dalam sebuah keluarga harus dibangun komunikasi yang baik agar anak bisa terbuka pada orang tua dan memudahkan orang tua dalam mendidik anak tentang nilai-nilai Islam agar meningkatkan ketakwaannya kepada Allah.

3. Protektif (Melindungi)

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa, komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, seperti yang ditunjukkan oleh Heldawati, penting dalam membentuk pola komunikasi keluarga yang sehat. Ini memungkinkan orang tua untuk efektif dalam menyampaikan nilai-nilai dan mendampingi anak-anak mereka dalam proses belajar dan perkembangan, sesuai dengan prinsip-prinsip teori pola komunikasi keluarga yang menekankan perlindungan dan pendidikan sebagai bagian integral dari peran orang tua.

4. Laissez-Faire (Biarkan Berbuat)

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa, pola komunikasi Laissez-Faire dalam keluarga dapat membawa dampak positif dalam pembentukan hubungan yang saling mendukung, saling percaya, dan saling memahami antara orang tua dan anak. Dengan memberikan kebebasan yang luas kepada anak-anak untuk menjalani praktik-praktik keagamaan seperti salat berjamaah di masjid. Orang tua tidak hanya mengajarkan nilai-nilai Islam tetapi juga memfasilitasi pengembangan ketakwaan yang kuat sejak usia dini. Hal ini memungkinkan anak untuk memahami dengan lebih baik bagaimana bertindak yang baik dan benar sesuai dengan ajaran agama Islam.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa, peran komunikasi keluarga dalam mengenalkan nilai-nilai Islam pada anak usia dini sangat penting dalam konteks pendidikan nilai-nilai Islam dan pengembangan ketakwaan kepada Allah. Komunikasi yang baik, yang mencakup kesepakatan bersama (konsensual), pluralistik (menerima keberagaman), dan Laissez-Faire (memberikan kebebasan) dapat berkontribusi positif dalam membentuk hubungan yang sehat dan mendukung antara orang tua dan anak. Orang tua berperan krusial sebagai pendidik dan motivator dalam memberikan pemahaman mendalam tentang agama dan membangun landasan moral yang kokoh bagi anak-anak mereka. Dengan demikian, pola komunikasi keluarga yang tepat tidak hanya memfasilitasi pendidikan agama yang baik, tetapi juga menjadi pondasi yang kuat untuk perkembangan spiritual dan moral anak-anak di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asari, A., Sulkarnain, & Hartatik. (2023). *pengantar statistika*.
 Astriana, N., Purwitasari, P., & Menungsa, A. S. (2024). *Peran komunikasi keluarga dalam membina perilaku menyimpang remaja*. 2(2), 223–228.
 Dinny, R., Thohiroh, N. S., Simar, & Permadi, K. (2023). *Pentingnya Komunikasi Untuk Mengatasi Problematika Yang Ada Dalam Keluarga*. 5, 28–35.
 Hutari, nana adriana. (2023). *PERILAKU KOMUNIKASI DALAM MEMBENTUK*

IDENTITAS. 1(1), 8–20.

- Irfaniniswan, Basri, E., & Syahrudin. (2024). *Pola komunikasi dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit djafar harun kabupaten kolaka utara 1&3*. 2(2), 94–103.
- Kasim, H. S., Kurniawan, S., Hasyim, A., & Hutari, N. A. (2021). Model Komunikasi Pekerja Seks Komersial Dalam Menarik Pelanggan Di Media Sosial Michat Di Kota Kendari. *Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 3(2)(1), 123–138.
<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER/article/view/455/320>
- Sari, P. P., Syahrudin, & Menungsa, A. S. (2022). *INTENSITY OF INTERPERSONAL COMMUNICATION IN REALIZING QUALITY RELATIONS BETWEEN COMMUNITY CITIZENS IN KAMBU*. 4(2), 325–336.
- Sarlan Menungsa, A., Purwitasari, P., Syahrudin, S., & Muslan, M. (2023). Model Komunikasi Transaksional antara Pedagang dengan Pembeli di Pasar Kota Kendari. *Translitera*, 12(2).
<https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/translitera/article/view/3196>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In M. Dr. Ir. Sutopo, S.Pd (Ed.), *ALVABETA.CV* (kedua). ALFABETA.CV.
- Syahrudin. (2020). Pengaruh Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa. *Kareba: Jurnal Komunikasi Unhas*, 9(2), 308–315.